Vol 2 No 3, Agustus 2023, pp 193-200 https://doi.org/10.59025/js.v2i3.102

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Membangun Konsepsi Literasi Digital Kepada Ikatan Remaja Masjid

Ali Alamsyah Kusumadinata[1*], Khonsa Khoulah[1], Siti Zulfa Fauziah[1], Astrid Sri Wahyuni Sumah[2]

[1]*Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, Bogor Indonesia*
[2]*Program Pascarsarjana Pendidikan Biologi UMP, Indonesia*
Corresponding author email: ali.alamsyah@unida.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 18 Juni 2023
Direvisi: 23 Juni 2023
Disetujui: 3 Juli 223

***Keywords*:**

Desa,
IRMA,
Literasi digital

ABSTRAK

Maraknya perkembangan artificial intelegen dan tumbuh kembangnya aplikasi yang memudahkan hubungan interaksi antar sesama memberikan manfaat dan dampak yang negatif. Hal ini memberikan ekses yang dapat mengakibatkan fatal bila tidak dipahami dengan baik. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan membangun budaya digital yang sehat kepada insan muda. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dalam tulisan ini dengan menggunakan teknis pelaksanaan secara ceramah. Hasil penelitian dan pengabdian dari kegiatan ini bahwa literasi digital dibangun dengan kemampuan remaja secara sadar dan mampu memberikan nilai positif. Agar dapat memperoleh nilai positif tersebut diperlukan pemahaman dan keterampilan berupa etika, dan batasan konten yang sesuai dengan kepribadian seorang muslim. Selain itu tidak mendiskriminasi golongan serta menyebarkan hoax. Hal yang diperlukan adalah membangun relasi dengan memberikan ruang validasi terhadap berita yang masuk kepada mata dan telinga pendengar. Kemampuan literasi digital kepada remaja masjid membentengi siswa untuk membangun konsensus sikap positif dan ekonomi guna meningkatkan image yang baik dan memperolh nilai ekonomi terhadap remaja. Kemampuan ini perlu dipelajari dan diketahui aplikasi mana yang dapat memberikan fungsional tersebut. Oleh karena itu IRMA memperoleh banyak peluang yang baik untuk membangun kemampuan literasi digital dan bermanfaat bagi warga desa dan kampung

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Literasi digital saat ini memberikan konsep baru terhadap keilmuan dan keterampilan akademisi, cendikia dan masyarakat umum. Literasi digital memerlukan kemampuan yang benar dipahami sebagai bagian dari aplikasi numerikal dan teks dalam pembelajaran di era modern. Literasi digital yang saat ini berkembang memberikan dampak yang besar bagi dunia pendidikan formal terlebih pendidikan informal dan nonformal di masyarakat.

Kemampuan literasi digital pada dasarnya telah dipelajari secara tidak langsung dengan hadirnya ponsel pintar di kalangan masyarakat. Hal ini berdampak pada suburnya apikasi-aplikasi yang berbasis Artifisial Intelegen (AI) yang membawa sistem perubahan pada dunia siber. Dunia siber sendiri memberikan dunia lain yang membagi atas dua kategori penduduk yaitu pribumi digital dan

pribumi imigran [1]. Penduduk yang dikategorikan ini adalah penduduk yang relevan dengan kepemilikan dan penggunaan alat komunikasi berupa ponsel pintar. Dengan lahirnya AI dan perkembangannya serta terbangunnya sistem komunikasi yang baru melalui bahasa program memberikan dampak pada penduduk realitas harus memiliki identitas diri pada media tersebut. Sehingga diperlukan kemampuan guna membangun kesadaran kolektif, kemampuan publikasi aktivitas perubahan dan kemampuan mobilitas informasi [2].

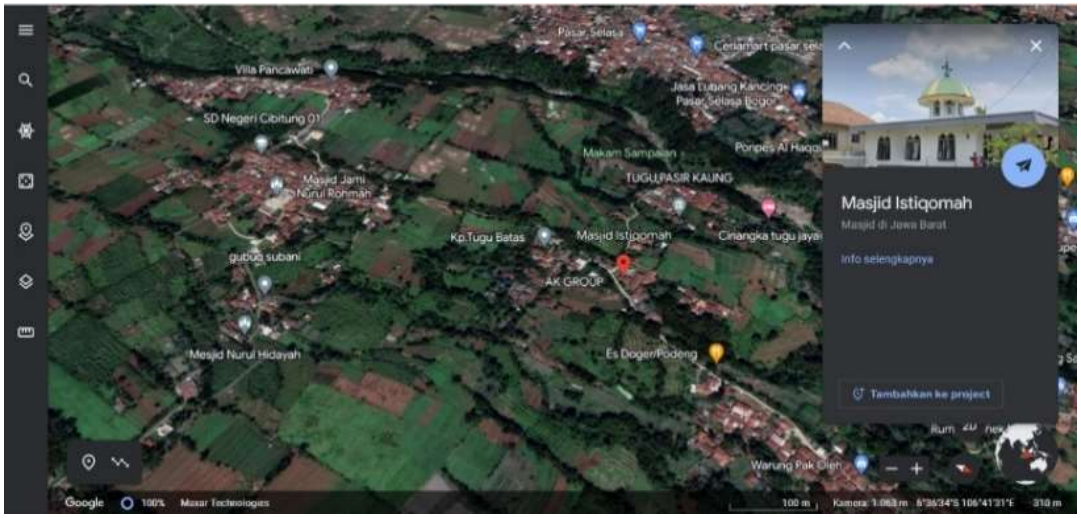
Perkembangan literasi digital saat ini mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kecanggihan teknologi saat ini diperlukan dengan mempersiapkan dan memahami proses dari komunikasi yang digunakan sehingga mampu memberikan nilai tambah pada pekerjaan dan kualitas sumberdaya manusia dengan meningkatnya nilai produksi yang digunakan dalam komunikasi [3][4]. Lanjutnya [3] menyatakan bahwa faktor pengalaman, akasesibilitas teknologi yang dimiliki, pendidkan seseorang memberikan dukungan terhadap penguasaan literasi digital. Penelitian lain yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital memberikan kemudahan dan cepat serta memberikan keuntungan [5].

Ikatan remaja masjid merupakan suatu organisasi nonformal yang keberadaannya di lingkungan masyarakat muslim dan memiliki agenda pemberdayaan dan pengembangan diri yang bernuansa kajian islami. IRMA yang disingkat dari ikatan remaja masjid merupakan suatu solidaritas masyarakat remaja yang membangun kesadaran kolektif bersama untuk membangun tumbuh kembangnya. Dalam penelitian ini IRMA yang dipilih adalah IRMA Kp. Tugu Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya. IRMA memeliki peran sebagai sarana kelompok dalam membangun keterampilan bersama remaja dan membangun nilai solidaritas antar sesama desa dengan belajar dan mengkaji. Beberapa penelitian menunjukkan IRMA memberikan andil penting dalam menyukseskan kegiatan hari besar Islam dan membangun nilai Islam kepada generasi muda [6].

IRMA memerlukan pengembangan kapasitas diri dan membangun karakter pemuda islam dan mengembangkan pergaulan ke berbagai wilayah yang bisa dijangkau, sehingga diperlukan pengetahuan litetasi digital salah satunya. Selain itu juga, kemampuan IRMA terbatas terhadap pergaulan disekitar lingkungannya sehingga belum terbentuk perubahan yang inovasi secara sosial. Hal ini terlihat dari penelitian Nugoho bahwa IRMA masih memiliki keterbatasan pergaulan dan tingkat kegiatan yang minim [7]. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas remaja masjid dalam mengembangkan kemampuan komunikasi. Kemampuan komunikasi, kemampuan kolaborasi, berfikir inovatif serta dan berfikir kritis diperlukan bagi remaja untuk mengembangkan dirinya dan kelembagaan pemuda [8]. Perkembangan literasi digital yang saat ini tidak mampu dibendung dari perkembangan informasi, sehingga banyak pemuda desa khususnya IRMA memiliki keterlambatan menangkap informasi. Kemampuan literasi digital perlu dimiliki dengan mempertimbangkan nilai, keyakinan dan kebutuhan informasi sehingga kebutuhan tersebut perlu dipilah dan dipilih bagi kalangan remaja itu sendiri [9]. Hasil penelitian terdahulu tentang pengabdian literasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas kepribadian seseorang pada beberapa kasus literasi pajak dan literasi sastra [10], [11] . Pengabdian ini bertujuan membangun kapasitas bagi remaja masjid lebih baik dan lebih luas mengenal bagaimana literasi digital memberikan manfaat untuk mengembangan mereka. Tujuan dari penelitian yang berjenis pengabdian ini mendeskripsikan konsepsi literasi digital di kalangan remaja khususnya remaja masjid.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan model penelitian kualitatif dimana menggunakan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Penelitian ini tergolong studi kasus dimana hanya mengembangkan kasus digital leterasi dengan memberikan penjelasan dan penilaian terhadap isi materi [12]. Penelitian ini dilakukan di Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor.

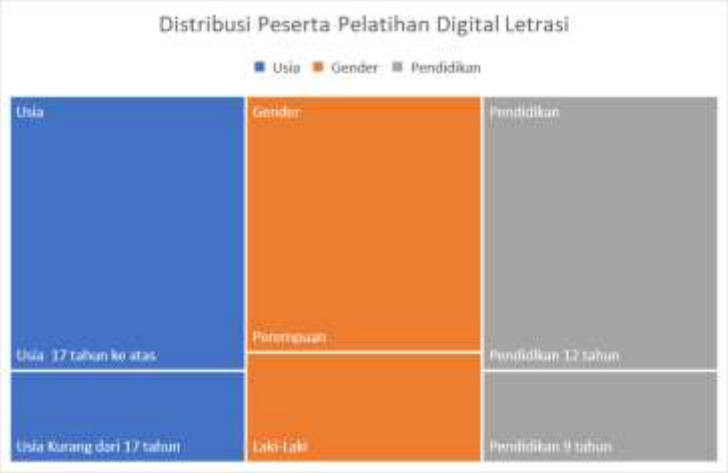


Gambar 1 Lokasi pengabdian dan penelitian

Penelitian pengabdian dilakukan pada 18 Juni 2023. Penelitian ini diawali dengan pemaparan materi dari fasilitator, dilanjutkan dengan memberikan kuesioner yang melihat 13 aspek yaitu umur, gender, pengalaman menggunakan ponsel, aksesibilitas ponsel, penguasaan materi, kejelasan, penggunaan bahasa fasilitator, interaksi, ketepatan waktu, ketertarikan dengan tema, informasi yang diberikan dan sarana dan prasarana. Kuesioner diolah dengan tabulasi dan dideskripsikan dengan menggunakan pendekatan evaluasi pengabdian. Apakah sasaran informasi telah diterima dengan baik. Sampel olahan diambil dari peserta yang ikut 24 orang dan mengisi kuesioner hanya 20 orang. Adapun pemilihan ranks sampel terdiri dari 1-5 dimana 1 Tidak Tahu/ Tidak Setuju, 2 Kurang Setuju/ Kurang Tahu, 3 Ragu-Ragu, 4 Setuju/ Tahu, 5 Sangat Setuju. Hasil tersebut diolah dengan statistika deskriptif dan dimasukkan dalam tabel dan dilihat sejauh mana keberhasilan pengabdian tersebut.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pengabdian dilakukan pada aula masjid dengan mengundang 24 orang pemuda masjid. Yang terdiri dari 18 perempuan dan 6 laki-laki. Dominasi perempuan merupakan dominasi yang lumrah di pedesaan tersebut karena jumlah perempuan yang lahir di desa tersebut 4:1 dibanding laki-laki. Kegiatan harian pemuda desa adalah sekolah, pengajian dan berinterkasi bermain bersmaa sesama mereka. Mayoritas penduduk setempat adalah petani tanaman pangan. Kebanyakan pemuda membantu dalam usahatani keluarga. Mayoritas penduduk telah mengikuti pendidikan 9 tahun. Dari data kuesioner tertampil bahwa jumlah peserta telah mengikuti pendidikan 9 tahun dan ada yang telah menyelesaikan 12 tahun. Usia peserta 75% di atas 17 tahun dan 25 % barad di 25% termasuk hal yang sama pada pendidikan. Adapun peserta yang terlibat 70% dari kalangan perempuan dan laki-laki 30%.



Gambar 2 Distribusi peserta pelatihan literasi digital 2023 Desa Tenjolaya

Kegiatan pengabdian diisi dengan menjelaskan apa literasi digital dengan penjelasan sederhana. Literasi digital adalah suatu keterampilan dan kemampuan yang dapat diasah dan dilakukan dengan mencari, menggali, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi bermakna ataupun berharga, media yang digunakan menggunakan internet ataupun ponsel pintar. Literasi digital memberikan pengertian kepada setiap orang bahwa dunia ini luas dengan berbagai keanekaragaman pengetahuan yang dapat diprektekkan dengan melihat, mendengar dan mencoba serta berdiskusi bersama. Oleh karena itu diperlukan keingin tahuan dan aksi nyata sehingga bisa direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang diterima di sekolah mampu memberikan informasi awal untuk remaja membangun gudang ilmu dalam diri dan dikonfirmasi dalam diskusi bersama teman-teman di lingkungan desa. IRMA yang disingkat dari Ikatan Remaja Masjid harus mampu memberikan contoh yang baik agar terbangun kesinambungan kehidupan yang stabil dunia dan akhirat.

Materi yang disampaikan dalam literasi digital memberikan penjelasan bahwa memanfaatkan literasi digital pada media mampu memberikan keuntungan berupa hemat dan waktu biaya dalam mengarungi informasi, selanjutnya memperoleh informasi dengan cepat dan belajar dan bekerja lebih efektif. Hal lain adalah memperluas jaringan, membuat keputusan lebih berpotensi baik serta memperkaya keterampilan dan ramah terhadap lingkungan. Penekanan media literasi digital adalah gawai yang digunakan tergantung cara berfikir dan bertindak serta niat dari pemilik. Sehingga perlu menjadi penekanan bahwa dengan ponsel yang dimiliki mampu memberikan penerangan namun juga bisa memberikan kegelapan bagi kehidupan remaja. Banyak sekali aplikasi yang sampah dan memberikan dampak buruk bagi remaja. Oleh karena itu remaja harus pintar memilih dan memanfaatkan ponsel sesuai dengan kebutuhannya. Selain membutuhkan pulsa yang berlangganan juga membutuhkan listrik yang digunakan untuk tetap menjaga agar ponsel tetap hidup.

Beberapa aplikasi media sosial dapat memberikan pertemanan yang luas dan memberikan interaksi yang bermanfaat bagi keterampilan remaja. Namun perlu kehati-hatian dan diskusi bersama kepada keluarga dan teman agar tetap waspada pada kejahatan yang terdapat pada media sosial tersebut. Beberapa media yang bisa menjadi rujukan adalah, whatsapp, Instagram, tiktok, facebook, youtube, pathway, pinterest linkedln, wordpress, spotify. [13] Jenis-jenis media sosial dapat berupa jejaring sosial, media sharing networking, forum diskusi, blogging, social audio network, live streaming dan review networks. Data terbaru 2022 menunjukkan bahwa facebook, youtube, whatsapp, Instagram

menempati empat besar dalam penggunaan media di penjuru dunia dengan 2,5 jam rata-rata perhari dalam menggunakan media sosial [14]. Hal ini juga memperlihatkan bahwa 15% kehidupan modern saat ini habis bermain bersama dengan gawai/ponsel.

Media sosial tidak hanya mampu memberikan informasi akan tetapi terdapat interaksi di dalamnya dengan membuat konten dan pesan yang mampu memberikan nilai tambah dan portofolio. Portofolio konten dapat memanfaatkan aplikasi canva, picsart, lightroom, capcut yang semuanya mampu memberikan hasil yang bagus untuk di unggah dan menjadi postingan yang tidak mengecewakan yang melihatnya. Rekomendasi empat aplikasi ini mampu memberikan karya audio, gambar, serta video lebih hidup. Adapun situs yang lain yang dapat dikunjungi adalah perpusnas sebagai bagian literasi buku yang tersedia dan harus menjadi anggota dengan mendaftarkan diri terlebih dahulu. Situs lain wattpad, googelbook, beelinguapp, quipper, serta duolingo yang mampu memberikan kemudahan dalam pembelajaran untuk mencari dan menggali informasi.

Materi terakhir yang disampaikan dalam pengabdian ini adalah memberikan tips agar konten dapat FYP (For Your Page) agar sering muncul dalam kanal konten. Hal ini antara lain adalah unggah video di jam primetime pada pukul jam padat, jam istrirahat dan jam pulang. Menuliskan caption yang menarik, Mengikuti tantangan yang lagi terkenal. Menggunakan lagu/ filter yang viral dan menggunakan hastag (#) agar lebih terhubung algoritmanya. Dan hal yang penting adalah membuat video dengan durasi yang pendek kurang dari 1 menit. Penelitian sebelumnya dari kusumadinata dkk menunjukkan bahwa penggunaan instagram dalam suatu bisnis rumahan mampu memberikan keuntung 4 kali dari penjualan langsung, selain aspek bisnis juga terdapat aspek silaturahmi dan kreativitas [15]. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan kuesioner yang dilanjutkan dengan foto bersama.



Gambar 3 Kegiatan pemberian materi dan penyerahan simbolisasi sertifikat

Adapun hasil penyebaran kuesioner untuk melihat evaluasi peserta dilihat dalam bentuk tabulasi berikut ini disajikan dalam Tabel 1:

Tabel 1 penyebaran pendapat peserta terhadap pelatihan literasi digital

Instrumentasi	Rentang Nilai	Nilai
Pengalaman Menggunakan Gawai	Kurang dari 5 tahun	35%
	Lebih dari lima tahun	65%
Aksesibilitas	1-1,6 (Rendah)	25%
	1,6-3,3 (Sedang)	75%
	3,3-5,5 (Tinggi)	0%

Penguasaan Materi	1-1,6 (Rendah)	10%
	1,6-3,3 (Sedang)	35%
	3,3-5,5 (Tinggi)	55%
Kejelasan	1-1,6 (Rendah)	10%
	1,6-3,3 (Sedang)	30%
	3,3-5,5 (Tinggi)	60%
Penggunaan Bahasa	1-1,6 (Rendah)	5%
	1,6-3,3 (Sedang)	35%
	3,3-5,5 (Tinggi)	60%
Interaksi	1-1,6 (Rendah)	25%
	1,6-3,3 (Sedang)	50%
	3,3-5,5 (Tinggi)	25%
Ketepatan Waktu	1-1,6 (Rendah)	15%
	1,6-3,3 (Sedang)	25%
	3,3-5,5 (Tinggi)	60%
Ketertarikan Dengan Tema	1-1,6 (Rendah)	50%
	1,6-3,3 (Sedang)	25%
	3,3-5,5 (Tinggi)	25%
Informasi Yang Diberikan sesuai	1-1,6 (Rendah)	0%
	1,6-3,3 (Sedang)	65%
	3,3-5,5 (Tinggi)	35%
Sarana Dan Prasarana	1-1,6 (Rendah)	0%
	1,6-3,3 (Sedang)	30%
	3,3-5,5 (Tinggi)	70%

Penyebaran data yang diperoleh mayoritas pemahaman remaja masjid sudah memberikan tingkat kesadaran yang merata dan menyesuaikan tingkatan umur. Namun yang unik adalah tema yang diangkat kurang diminati lebih cenderung tampak dari angka 50% hal ini dapat dijelaskan bahwa remaja tersebut lebih menyenangi praktek langsung dibandingkan dengan pendengaran pemaparan. Adapun untuk informasi yang diberikan tertangkap dengan baik pesan yang disampaikan. Pengalaman remaja menggunakan ponsel pintar sudah cukup lama di atas 5 tahun sebesar 65%. Hal ini menandakan adanya keterkaitan terhadap aksesibilitas yang dimiliki remaja sebesar 75% pada kategori sedang. Penjelasan tersebut menandakan bahwa jaringan komunikasi yang sering bermasalah dan penguasaan ponsel pintar belum dapat dipahami fiturnya. Secara keseluruhan acara pengabdian kepada masyarakat khususnya di remaja masjid bertemakan literasi digital memberikan pemahaman baru. Literasi digital memberikan fungsi yang banyak bagi masyarakat khususnya remaja, selain itu kendala yang dihadapi adalah jaringan internet dan jaringan komunikasi yang terbatas. Hal ini disebabkan oleh geolokasi Kecamatan Tenjolaya cukup sulit dengan topografi perbukitan dan terpolosok.

Adapun fungsi literasi digital memberikan kemampuan remaja untuk dapat mengobservasi pembelajaran nilai-nilai Islam yang akan dapat disampaikan kepada teman dan masyarakat [16]. Selain itu, fungsi literasi juga memberikan kreativitas pada remaja dengan membangun ide dalam pengambangan produk [17]–[19]. Hal terpenting dalam mengembangkan literasi digital adalah aspek pemasaran dan promosi yang mengembangkan nilai branding dari suatu produk [20], [21]. Oleh karenanya mengulik dari aplikasi dibutuhkan sehingga mengetahui kelebihan dan kekurangan dari

berbagai aplikasi. Hal ini penting dilakukan karena masing-masing aplikasi terdapat saling silang kebutuhan ataupun berdiri sendiri.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kp. Tugu Desa Cibitung Tengah Kec. Tenjolaya Bogor memberikan konsepsi baru bagi remaja masjid dalam mengembangkan informasi melalui digital. Pengembangan ini merupakan awal untuk selanjutnya akan diteruskan pelatihan yang serupa dengan mengembangkan potensi desa dan mempromosikan desa sebagai bagian potensi ekonomi. Literasi digital yang tampak dari hasil evaluasi sudah cukup memberikan promosi yang baik buat desa. Remaja masjid memberikan potensi besar untuk mengenalkan desa kepada pihak luar dan remaja mampu dan banyak belajar terhadap literasi digital. Prinsip literasi digital adalah kebutuhan, nilai, kemampuan, kompleksitas dan kreativitas remaja dalam mengembangkan diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Komputer Universitas Djuanda. Masyarakat Kp. Tugu Cibitung Tengah dan Remaja Masjid Cibitung. Serta mahasiswa yang berperan serta dalam pengabdian masyarakat..

DAFTAR PUSTAKA

[1] C. Nurhayati, I. Rosyidah, J. Jamilah, and Kasyfiyullah, *Teori Perubahan Sosial*, 3rd ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020.

[2] Nurudin, *Media sosial: agama baru masyarakat milenial*. Intrans Publishing, 2018.

[3] L. Dharmawan, P. Muljono, D. Retno Hapsari, and B. Priyo Purwanto, "Pemanfaatan Komunikasi Inovasi Digital Pertanian Perkotaan di Masa Pandemi Covid-19," *J. Penyul.*, vol. 19, no. 01, pp. 1–11, Nov. 2022, doi: https://doi.org/10.25015/19202340647.

[4] O. T. Yekinni, T. A. Ladigbolu, R. T. Adeniyi, and G. L. Adebisi, "Benefits Derived from the Use of Information and Communication Technologies among Rural Farmers in Northeast Nigeria," *J. Agric. Ext.*, vol. 23, no. 3, p. 117, Aug. 2019, doi: 10.4314/jae.v23i3.10.

[5] A. Barh and M. Balakrishnan, "Smart phone applications: Role in agri- information dissemination," *Agric. Rev.*, vol. 38, no. 01, Feb. 2018, doi: https://doi.org/10.18805/ag.R-1730.

[6] A. Armika, "Peran Ikatan Remaja Masjid Jami'atul Khoir dalam Memberikan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja di Desa Namang," *JYRS J. Online Mhs. Progr. Stud. Fak. Syariah dan Ekon. Islam*, vol. 3, no. 1 SE-Articles, Jun. 2022, doi: https://doi.org/10.32923/jyrs.v3i1.2586.

[7] M. O. Nugroho, "Peranan Ikatan Remaja Masjid Miftahul Khair Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Waru Parung-Bogor," Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.

[8] R. D. Adiputri, *Sistem Pendidikan Finlandia Catatan dan pengalaman Seorang Ibu*. Jakarta: Gramedia Jakarta, 2019.

[9] P. Rianto, "MEDIA BARU, VISI KHALAYAK AKTIF DAN URGENSI LITERASI MEDIA," *J. Komun. Ikat. Sarj. Komun. Indones.*, vol. 1, no. 2, p. 90, Dec. 2016, doi: https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i2.54.

[10] Siti Faridah, Maria Ulfah, and Muhammad Ihsan Ramadhani, "Pelatihan Menulis Cerpen sebagai Penguatan Program Literasi Siswa," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 169–173, Nov.

2022, doi: https://doi.org/10.59025/js.v1i3.38.

[11] Benyamin Melatnebar and Metta Susanti, "Pelatihan Literasi Pajak UMKM Berbasis Harmonisasi Undang-Undang Pajak Pada UMKM Kotabumi Tanggerang," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 8–16, Jul. 2022, doi: https://doi.org/10.59025/js.v1i2.3.

[12] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications, 2017.

[13] S. N. Utami, "Jenis-Jenis media sosial dan contohnya," *Kompas.com*, 2023. https://www.kompas.com/skola/read/2023/01/27/150000469/jenis-jenis-media-sosial-dan-contohnya?page=all (accessed Jun. 21, 2023).

[14] C. M. Annur, "Ini Media Sosial dengan Pengguna Terbanyak pada Oktober 2022," *databoks*, 2022. https://databoks.katadata.co.id/infografik/2022/12/08/ini-media-sosial-dengan-pengguna-terbanyak-pada-oktober-2022 (accessed Jun. 21, 2023).

[15] A. A. Kusumadinata *et al.*, "Penyuluhan Pemanfaaatan Sosial Media Instagram Membentuk Branding Usaha Mikro Kecil (UMK)," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 149–156, 2022, doi: https://doi.org/10.59025/js.v1i3.29

[16] Muhammad Irsad, Eka Prasetyawati, and Firdaus Fadhilah Umar, "Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Khotbah Jumat Berbasis Digital Reference," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 136–142, Nov. 2022, doi: https://doi.org/10.59025/js.v1i3.39.

[17] Fahru Nurosyid *et al.*, "Pembuatan Video Profil Sebagai Media Promosi Potensi Desa Jeruk," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 215–221, Nov. 2022, doi: https://doi.org/10.59025/js.v1i3.48.

[18] R. Syafitri and T. Taufiqqurrachman, "Pelatihan Produksi Konten untuk Memasarkan Destinasi Wisata Desa Resun Kabupaten Lingga Melalui Media Sosial," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 152–158, Jun. 2023, doi: https://doi.org/10.59025/js.v2i3.96.

[19] Sulistiyanto, "Desain dan Digital Marketing Online Menggunakan Canva," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 1, no. 1 SE-Articles, Jan. 2023, [Online]. Available: https://syadani.onlinelibrary.id/index.php/JS/article/view/61.

[20] Usep Saprudin and Tri Budi Hartono, "Pemanfaatan Internet Sebagai Media Promosi Kegiatan Kampus," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 1, no. 1 SE-Articles, Jan. 2023, [Online]. Available: https://syadani.onlinelibrary.id/index.php/JS/article/view/64.

[21] I. W. A. Pratama, "Pelatihan Digital Marketing Untuk Pemasaran Desa Wisata di Kepulauan Wakatobi," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 27–32, Jan. 2023, doi: https://doi.org/10.59025/js.v2i1.60.